

PELATIHAN STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DESA BATU NAMPAR

Muhamad Zaril Gapari
STIT Palapa Nusantara
zarilgapari9@gmail.com

Abstract

The training on Village-Owned Enterprise (BUMDes) management strategies in Batu Nampar Village aims to improve the management and development capacity of BUMDes that can contribute to the village economy. This training focuses on a basic understanding of village business management, from planning, organizing, to monitoring and evaluation. In addition, participants are also trained in identifying the potential of local resources that can be developed into profitable and sustainable businesses. The training methods used include lectures, group discussions, case studies, and practical simulations that allow participants to directly apply theory in real contexts in their villages. It is hoped that after participating in this training, BUMDes managers in Batu Nampar Village can implement more effective strategies in managing and developing BUMDes, which in turn can improve the welfare of village communities.

Keywords: *Training; Management Strategy; BUMDes.*

Abstrak: Pelatihan strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Batu Nampar bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan dan pengembangan BUMDes yang dapat berkontribusi pada perekonomian desa. Pelatihan ini difokuskan pada pemahaman dasar tentang pengelolaan usaha desa, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan dan evaluasi. Selain itu, peserta juga dilatih dalam mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi praktis yang memungkinkan peserta untuk langsung mengaplikasikan teori dalam konteks nyata di desa mereka. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, pengelola BUMDes di Desa Batu Nampar dapat menerapkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan mengembangkan BUMDes, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci : Pelatihan; Strategi Pengelolaan; BUMDes.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang tidak hanya fokus pada infrastruktur fisik, tetapi juga pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya desa yang berkelanjutan. Salah satu bentuk pengelolaan sumber daya desa yang sangat strategis adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian desa, menyediakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseroan terbatas, atau koperasi. Oleh karena itu, Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu badan usaha bercirikan Desa yang dalam pelaksanaan kegiatannya di samping untuk membantu penyelenggaraan Pemerintahan Desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa (Endang Kristiawati et al., 2023).

BUMDes lahir sebagai lembaga desa yang berfungsi menciptakan kesejahteraan warga dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki desa dan dipersenjatai modal penyertaan dari desa, maupun bantuan dari pihak luar. Masalahnya, hingga sampai saat ini sebagian besar BUMDes masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Ada juga bumdes yang sudah memiliki usaha yang sudah berjalan namun lemah dalam pengelolaan administrasinya (Widia Febriana et al., 2023).

BUMDes diharapkan dapat menjadi mesin penggerak ekonomi masyarakat (Putra, 2015). Sebagai penggerak ekonomi, pengelola BUMDes diharapkan dapat memenuhi kewajibannya, antara lain menyusun laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan inilah akan ditentukan kinerja keuangan, volume usaha BUMDes, serta jumlah yang akan bagikan kepada para pemberi modal sebagai bagi hasil ke pemerintah desa atau hasil usaha desa (Anom Surya Putra, 2015).

Sebagai pendongkrak ekonomi terkecil, Desa memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan Nasional, dengan adanya ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk Desa. BUMDes memiliki Dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial Desa. BUMDes sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial (Ratna Azis Prasetyo, 2016). Sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Bisnis utama BUMDes akan dikembangkan menjadi beberapa jenis yaitu, ada yang bergerak di bidang sektor perdagangan, Simpan pinjam, pertanian, dan pembuatan kreatifitas kerajinan usaha. Dengan bergerak dibidang itu, maka akan mempunyai nilai dan manfaat untuk peningkatan pendapatan yang berdampak bagi warga masyarakat dalam bentuk pendapatan tambahan dari efek hadirnya BUMDes (Aziz Efendi, 2022).

Desa Batu Nampar, sebagai bagian dari upaya untuk mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya, berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui pengelolaan BUMDes yang lebih profesional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan strategi pengelolaan BUMDes menjadi sangat penting sebagai langkah awal dalam mewujudkan pengelolaan yang efektif dan efisien.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada perangkat desa dan pengelola BUMDes mengenai berbagai aspek strategis dalam pengelolaan BUMDes, mulai dari perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran produk, hingga peningkatan kapasitas SDM. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan BUMDes Desa Batu Nampar dapat berkembang menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat setempat, dan membawa dampak positif bagi kemajuan desa secara keseluruhan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat memahami pentingnya pengelolaan BUMDes yang berbasis pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Selain itu, diharapkan BUMDes Desa Batu Nampar dapat menjadi contoh sukses dalam pengelolaan sumber daya desa yang dapat diikuti oleh desa-desa lain di sekitarnya.

METODE

Metode kualitatif akan sangat berguna untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif peserta pelatihan, pengelola BUMDes, serta masyarakat desa mengenai pelatihan strategi pengelolaan BUMDes. Beberapa pendekatan dalam metode kualitatif meliputi:

Pendekatan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pelatihan dan pengelolaan BUMDes. Misalnya, Anda dapat melakukan survei untuk mengumpulkan data numerik tentang perubahan pengetahuan, sementara juga melakukan wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman individu terkait pelatihan.

Wawancara Mendalam (In-depth Interviews): Wawancara dengan pihak terkait seperti kepala desa, pengelola BUMDes, peserta pelatihan, dan stakeholder lainnya untuk mendapatkan

pandangan mereka tentang strategi yang diterapkan serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes.

Focus Group Discussion (FGD): Diskusi kelompok terarah yang melibatkan pengelola BUMDes dan warga desa untuk mendalami masalah, tantangan, dan harapan mereka terhadap pelatihan yang diberikan. FGD ini dapat memberikan perspektif kolektif tentang pengelolaan BUMDes.

Observasi Partisipatif: Mengamati langsung kegiatan pelatihan dan pengelolaan BUMDes, termasuk interaksi antar peserta dan pengelola, untuk memahami bagaimana penerapan strategi pelatihan diterima dan diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Langkah-langkah Umum dalam Penelitian: Identifikasi Masalah Penelitian: Tentukan masalah yang ingin diselesaikan, seperti bagaimana pelatihan dapat meningkatkan pengelolaan BUMDes di Desa Batu Nampar. Tinjauan Pustaka: Mengkaji teori-teori terkait pengelolaan BUMDes dan pelatihan berbasis pengembangan kapasitas desa. Metode Pengumpulan Data: Tentukan metode yang akan digunakan (wawancara, survei, FGD, observasi, dll.). Analisis Data: Analisis data yang telah dikumpulkan dengan metode yang sesuai (kualitatif atau kuantitatif). Kesimpulan dan Saran: Tarik kesimpulan dari hasil penelitian dan berikan saran untuk peningkatan pengelolaan BUMDes di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan strategi pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Desa Batu Nampar dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam mengelola usaha desa secara efektif dan efisien. Pelatihan ini diikuti oleh pengurus BUMDes, perangkat desa, serta perwakilan masyarakat yang tertarik dengan pengembangan BUMDes di desa tersebut.

1. Pengenalan Konsep dan Tujuan BUMDes

Pada sesi awal pelatihan, peserta diberikan pemahaman tentang peran penting BUMDes dalam perekonomian desa. BUMDes berfungsi untuk mengelola potensi ekonomi yang ada di desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada di desa.

a. Konsep BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDes adalah sebuah lembaga usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dikelola oleh pemerintah desa dan bisa melibatkan masyarakat desa dalam kegiatan operasionalnya. BUMDes ini dapat bergerak di berbagai sektor usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan

desa, seperti pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, atau bahkan sektor pariwisata dan industri kreatif.

BUMDes bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal desa dalam menciptakan nilai ekonomi, yang nantinya bisa berdampak pada pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah desa diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya yang ada secara lebih efektif dan efisien melalui badan usaha ini.

b. Tujuan BUMDes

Tujuan utama pembentukan BUMDes adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Perekonomian Desa: BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa dengan mengelola potensi yang ada secara efektif, sehingga mampu meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakatnya.
- 2) Penciptaan Lapangan Kerja: BUMDes membuka kesempatan kerja bagi warga desa, yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.
- 3) Pemberdayaan Masyarakat: BUMDes bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa agar dapat lebih mandiri secara ekonomi, termasuk dengan memberikan pelatihan dan peluang usaha bagi masyarakat.
- 4) Meningkatkan Infrastruktur dan Kualitas Hidup: Dengan adanya pendapatan dari kegiatan usaha BUMDes, desa memiliki sumber daya untuk memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur, serta meningkatkan kualitas hidup warga desa.
- 5) Mengurangi Ketergantungan pada Bantuan Eksternal: Salah satu tujuan BUMDes adalah mengurangi ketergantungan desa pada bantuan atau subsidi dari luar, baik dari pemerintah pusat maupun pihak lainnya. Dengan mengoptimalkan potensi lokal, desa dapat lebih mandiri.

2. Strategi Pengelolaan BUMDes

Peserta diajarkan berbagai strategi pengelolaan yang meliputi:

Perencanaan Usaha: Mengidentifikasi potensi usaha yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa. Contohnya, membuka usaha produk olahan pertanian atau kerajinan lokal.

Penyusunan Anggaran: Cara menyusun anggaran yang realistis dan efisien, serta mengelola keuangan dengan baik agar BUMDes tetap berkelanjutan.

Pemasaran: Mengembangkan strategi pemasaran produk BUMDes, baik secara konvensional maupun digital, agar produk bisa dikenal lebih luas.

Manajemen SDM: Pelatihan tentang pentingnya manajemen sumber daya manusia yang baik untuk meningkatkan kinerja pengelola dan memperkuat tim yang ada di BUMDes.

Sistem akuntansi yang memadai dalam menyusun laporan keuangan antara lain meliputi penyusunan kode akun, nama akun, buku jurnal umum, buku kas, buku bank, buku piutang, buku barang, dan neraca saldo. Dalam proses penyusunan laporan keuangan ini, BUMDes juga perlu menentukan kebijakan akuntansi yang dianut (Atikah et al., 2019).

Strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa strategi pengelolaan BUMDes yang dapat diterapkan:

a. Pemetaan Potensi Desa

Identifikasi Potensi Lokal: Lakukan identifikasi terhadap potensi desa, seperti sumber daya alam, budaya, dan keahlian masyarakat yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi. Hal ini termasuk sektor pertanian, pariwisata, kerajinan, atau industri kecil. Analisis Pasar: Pahami permintaan pasar yang ada, baik di tingkat lokal maupun luar daerah, untuk menyesuaikan produk atau layanan yang akan disediakan oleh BUMDes.

b. Penyusunan Rencana Bisnis

Visi dan Misi yang Jelas: Tentukan tujuan jangka pendek dan panjang yang realistis serta sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Rencana Keuangan yang Tepat: Buat proyeksi keuangan yang detail dan terukur, termasuk sumber pendanaan, estimasi biaya, dan target pendapatan. Diversifikasi Usaha: Diversifikasikan usaha agar BUMDes tidak terlalu bergantung pada satu jenis usaha, yang dapat mengurangi risiko bisnis.

c. Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelatihan dan Pengembangan: Berikan pelatihan kepada pengelola BUMDes dan masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha. Pembentukan Tim yang Solid: Bentuk tim pengelola yang memiliki komitmen tinggi, memiliki keterampilan manajerial, dan mampu bekerja sama dengan baik. Pemberdayaan Masyarakat: Libatkan masyarakat dalam pengelolaan dan operasional BUMDes agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha.

d. Manajemen Keuangan yang Transparan

Pengelolaan Keuangan yang Profesional: Pastikan pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran dengan cermat. Laporan Keuangan Berkala: Buat laporan keuangan yang dapat dipahami oleh seluruh anggota masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan transparansi.

e. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas

Pengembangan Infrastruktur: Bangun dan tingkatkan infrastruktur pendukung seperti jalan, listrik, dan jaringan komunikasi agar BUMDes dapat berjalan dengan lancar. Fasilitas yang

Mendukung Usaha: Sediakan fasilitas seperti gudang, tempat usaha, atau ruang pameran untuk memudahkan kegiatan operasional BUMDes.

f. Kemitraan dan Kolaborasi

Kemitraan dengan Pihak Luar: Jalin kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan swasta, dan lembaga lainnya untuk mendukung pendanaan, pemasaran, dan distribusi produk. Kolaborasi dengan Desa Lain: Bangun kerjasama dengan BUMDes di desa lain untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan peluang usaha.

g. Inovasi dan Teknologi

Pemanfaatan Teknologi: Gunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah pemasaran produk, seperti melalui platform e-commerce atau media sosial. Inovasi Produk dan Layanan: Selalu berinovasi untuk menciptakan produk atau layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan daya saing.

h. Evaluasi dan Perbaikan Berkala

Evaluasi Kinerja: Lakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja BUMDes, baik dalam aspek keuangan, operasional, maupun dampak sosial yang ditimbulkan. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan BUMDes.

i. Pemasaran yang Efektif

Branding dan Promosi: Bangun citra BUMDes yang baik di mata masyarakat dan pasar melalui branding yang kuat dan promosi yang efektif. Penjualan yang Tepat: Tentukan saluran distribusi yang tepat, baik secara langsung maupun online, untuk memastikan produk atau layanan sampai ke konsumen.

j. Keberlanjutan dan Pengembangan

Manajemen Risiko: Identifikasi dan kelola risiko yang mungkin timbul, seperti fluktuasi pasar atau bencana alam, agar usaha tetap berjalan stabil. Perencanaan Jangka Panjang: Rencanakan pengembangan usaha BUMDes untuk jangka panjang agar mampu bertahan dan berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kondisi pasar.

Dengan strategi-strategi ini, BUMDes dapat dikelola dengan lebih efektif, meningkatkan perekonomian desa, dan memperkuat keberlanjutan usaha yang dijalankan.

3. Studi Kasus

Peserta diajak untuk mempelajari studi kasus pengelolaan BUMDes di desa lain yang sudah berhasil, sehingga bisa menjadi referensi bagi Desa Batu Nampar dalam mengembangkan BUMDes mereka sendiri.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengelola potensi sumber daya yang ada. Desa Batu Nampar, yang terletak di Indonesia, adalah salah satu desa yang telah mengimplementasikan BUMDes untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Berikut adalah gambaran tentang BUMDes Desa Batu Nampar:

a. Latar Belakang

Desa Batu Nampar terletak di wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam, seperti hasil pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Sebagai desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, Desa Batu Nampar memiliki tantangan dalam mengembangkan sektor ekonomi selain pertanian. Oleh karena itu, pembentukan BUMDes di desa ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan perekonomian desa dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

b. Tujuan Pembentukan BUMDes

BUMDes Desa Batu Nampar dibentuk dengan tujuan utama untuk:

Meningkatkan pendapatan asli desa. Mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam serta potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian semata. Meningkatkan pelayanan sosial kepada masyarakat, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

c. Jenis Usaha yang Dikelola oleh BUMDes

BUMDes Desa Batu Nampar mengelola beberapa jenis usaha yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam dan potensi lokal, seperti:

- 1) Usaha Pertanian dan Perkebunan: BUMDes bekerja sama dengan petani lokal untuk meningkatkan hasil pertanian, menyediakan bibit unggul, pupuk, dan peralatan pertanian. Produk-produk pertanian ini kemudian dipasarkan untuk meningkatkan pendapatan petani.
- 2) Pariwisata: Desa Batu Nampar memiliki tempat wisata alam yang menarik, seperti air terjun atau destinasi alam lainnya. BUMDes berperan dalam mengelola tempat wisata ini, menyediakan fasilitas penginapan, dan menyediakan jasa tour guide yang melibatkan masyarakat setempat.
- 3) Usaha Kerajinan Lokal: BUMDes juga mendukung pembuatan produk kerajinan tangan dari bahan-bahan lokal yang dapat dijual sebagai produk unggulan desa.
- 4) Usaha Pengelolaan Sumber Daya Alam: Misalnya, pengelolaan hutan desa atau potensi sumber daya alam lain yang ada di desa ini.

d. Strategi Pengelolaan

Untuk memastikan keberhasilan BUMDes, beberapa strategi pengelolaan yang diterapkan antara lain:

- 1) Pelatihan dan Pembinaan: Masyarakat diberi pelatihan mengenai kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan keterampilan lainnya yang mendukung kegiatan usaha yang dikelola oleh BUMDes.
- 2) Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Lain: BUMDes bekerja sama dengan pemerintah desa, pemerintah kabupaten, dan lembaga swasta untuk mendapatkan bantuan dana dan dukungan dalam pengembangan usaha.
- 3) Pemasaran Produk: BUMDes melakukan pemasaran produk-produk yang dihasilkan, baik secara offline melalui pasar lokal maupun secara online melalui platform digital.

e. Dampak bagi Masyarakat

- 1) Peningkatan Pendapatan: Masyarakat yang terlibat dalam usaha-usaha BUMDes mengalami peningkatan pendapatan. Petani mendapatkan hasil yang lebih baik berkat bantuan dalam hal teknologi pertanian dan pasar yang lebih luas.
- 2) Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan adanya lapangan pekerjaan baru dan peningkatan infrastruktur, kualitas hidup masyarakat juga meningkat. Fasilitas umum seperti jalan desa dan fasilitas kesehatan menjadi lebih baik.
- 3) Pemberdayaan Masyarakat: BUMDes memberi kesempatan bagi masyarakat desa untuk terlibat dalam pengelolaan usaha, sehingga meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam bidang kewirausahaan dan manajemen usaha.

Pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kapasitas para pengelola BUMDes. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi manajemen usaha dan keuangan, diharapkan para pengelola dapat merancang dan mengelola usaha dengan lebih efektif. Hal ini juga berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam pengelola BUMDes.

Keberhasilan BUMDes tidak hanya bergantung pada pengelola, tetapi juga pada dukungan aktif dari masyarakat. Masyarakat perlu dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan BUMDes, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Jika masyarakat merasa memiliki dan terlibat dalam pengelolaan BUMDes, maka usaha tersebut lebih berpeluang untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

f. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh BUMDes Desa Batu Nampar antara lain:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Meskipun ada pelatihan, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDes masih menjadi tantangan.

- 2) Pendanaan: Walaupun BUMDes mendapat dukungan dari pemerintah, pengelolaan dana yang efisien tetap menjadi tantangan besar untuk pengembangan usaha lebih lanjut.
- 3) Persaingan Pasar: Produk yang dihasilkan oleh BUMDes kadang kesulitan bersaing dengan produk dari luar desa, terutama dalam hal kualitas dan harga.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan di tingkat desa, antara lain sebagai berikut: 1) kualitas Sumber Daya Manusia dan 2) persoalan keuangan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan bentuk kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) (Effendi et al., 2022).

g. Solusi dan Langkah Ke Depan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, BUMDes Desa Batu Nampar dapat:

- 1) Meningkatkan Kemitraan: Meningkatkan kemitraan dengan sektor swasta, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk mendapatkan pelatihan, akses ke teknologi, dan pembiayaan.
- 2) Inovasi Produk: Mengembangkan produk-produk yang lebih inovatif dan berkualitas tinggi agar dapat bersaing dengan produk lain di pasar.
- 3) Penguatan Manajemen Keuangan: BUMDes perlu memperkuat manajemen keuangan dan transparansi agar lebih dipercaya oleh masyarakat dan pihak-pihak yang ingin berinvestasi.

4. Penyusunan Rencana Aksi

Di akhir pelatihan, peserta diminta untuk menyusun rencana aksi terkait langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan pengelolaan BUMDes di Desa Batu Nampar. Rencana ini mencakup identifikasi potensi usaha, perencanaan anggaran, serta pengembangan SDM.

Penyusunan Rencana Aksi untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Batu Nampar perlu melalui beberapa langkah sistematis yang melibatkan analisis situasi, identifikasi kebutuhan, dan pengembangan tujuan yang jelas. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam penyusunan Rencana Aksi BUMDes Desa Batu Nampar:

a. Analisis Situasi dan Kondisi Desa

- 1) Survei Potensi Desa: Lakukan inventarisasi potensi desa baik dari segi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), maupun infrastruktur yang ada.
- 2) Analisis Kebutuhan Masyarakat: Identifikasi masalah utama dan kebutuhan masyarakat Desa Batu Nampar, baik yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, maupun pembangunan.
- 3) Evaluasi Kinerja BUMDes Saat Ini: Jika BUMDes sudah beroperasi, lakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama ini.

b. Visi, Misi, dan Tujuan BUMDes

- 1) Visi: Tentukan visi jangka panjang BUMDes, misalnya menjadi pendorong utama ekonomi desa atau pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan usaha.
 - 2) Misi: Tentukan misi untuk mencapai visi tersebut, seperti peningkatan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, atau pemanfaatan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan.
 - 3) Tujuan: Tetapkan tujuan jangka pendek dan panjang yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu (SMART).
- c. Pemetaan Usaha yang Dapat Dikembangkan
- 1) Identifikasi Usaha Potensial: Berdasarkan analisis situasi, identifikasi jenis usaha yang bisa dikembangkan, misalnya sektor pertanian, pariwisata, kerajinan tangan, atau pengelolaan sumber daya alam.
 - 2) Studi Kelayakan: Lakukan studi kelayakan terhadap usaha-usaha yang akan dijalankan, termasuk analisis pasar, biaya, serta proyeksi pendapatan dan dampak sosial.
- d. Rencana Pengelolaan dan Organisasi BUMDes
- 1) Struktur Organisasi: Tentukan struktur organisasi BUMDes yang jelas, termasuk peran dan tanggung jawab setiap anggota tim.
 - 2) Penyusunan Program Kerja: Buat program kerja tahunan yang mencakup aktivitas operasional dan strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - 3) Pembentukan Tim: Bentuk tim yang memiliki kompetensi sesuai dengan usaha yang akan dijalankan, misalnya tim pemasaran, tim keuangan, dan tim operasional.
- e. Penyusunan Anggaran dan Sumber Pendanaan
- 1) Anggaran Rencana Aksi: Susun anggaran yang realistis berdasarkan kebutuhan untuk pelaksanaan setiap kegiatan, termasuk biaya operasional, investasi awal, serta dana cadangan.
 - 2) Sumber Pendanaan: Tentukan sumber dana yang akan digunakan, seperti dana desa, dana hibah, modal masyarakat, atau kemitraan dengan pihak luar.
- f. Strategi Pemasaran dan Promosi
- 1) Rencana Pemasaran: Buat strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan produk atau jasa BUMDes, baik secara offline maupun online.
 - 2) Kemitraan dan Kolaborasi: Jalin hubungan dengan pihak lain, seperti pemerintah, sektor swasta, atau LSM, untuk mendukung promosi dan pengembangan usaha.
- g. Pelatihan dan Pengembangan SDM

- 1) Program Pelatihan: Tentukan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes, terutama dalam hal manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan layanan pelanggan.
- 2) Pemberdayaan Masyarakat: Rancang program untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes, agar mereka turut merasakan manfaatnya.

h. Pemantauan dan Evaluasi

- 1) Indikator Kinerja: Tentukan indikator kinerja untuk memantau kemajuan BUMDes, seperti jumlah produk yang terjual, tingkat keuntungan, dan dampak sosial terhadap masyarakat.
- 2) Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi berkala untuk melihat apakah program berjalan sesuai rencana dan apakah tujuan tercapai. Jika diperlukan, lakukan penyesuaian terhadap strategi atau rencana aksi.

i. Penyusunan Laporan dan Dokumentasi

- 1) Laporan Berkala: Susun laporan tentang perkembangan BUMDes secara berkala, baik untuk internal maupun eksternal (misalnya, pemerintah desa atau investor).
- 2) Dokumentasi Kegiatan: Dokumentasikan setiap kegiatan penting, baik dalam bentuk foto, video, atau laporan tertulis, untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas.

j. Sosialisasi dan Komunikasi

- 1) Sosialisasi Rencana Aksi: Adakan pertemuan dengan masyarakat untuk menyosialisasikan rencana aksi BUMDes, termasuk tujuan, manfaat, dan cara mereka bisa terlibat.
- 2) Komunikasi yang Efektif: Bangun komunikasi yang efektif antara pengelola BUMDes dan masyarakat untuk memastikan semua pihak terlibat dan mendukung keberhasilan usaha ini.

Dengan langkah-langkah ini, penyusunan Rencana Aksi BUMDes Desa Batu Nampar dapat lebih terstruktur dan mendalam, yang akan berkontribusi pada keberhasilan usaha dan pemberdayaan masyarakat desa.

5. Foto Pada Kegiatan Pelatihan



KESIMPULAN

Pelatihan strategi pengelolaan milik desa, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Batu Nampar, memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pengelola dan masyarakat desa tentang pentingnya manajemen yang efisien dalam mengelola aset desa. Pelatihan ini juga memfokuskan pada upaya peningkatan kapasitas, keberlanjutan usaha, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pelatihan ini antara lain: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Pelatihan memberikan wawasan kepada pengelola BUMDes mengenai strategi manajerial, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta aspek hukum yang perlu diperhatikan dalam menjalankan BUMDes. Pentingnya Perencanaan yang Matang: Salah satu aspek yang ditekankan adalah perlunya perencanaan yang baik dan berbasis data yang akurat agar BUMDes dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan. Pemberdayaan Masyarakat: BUMDes bukan hanya bertujuan untuk mengelola aset desa, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan ini mengarahkan peserta untuk lebih memfokuskan pada partisipasi aktif warga desa dalam kegiatan ekonomi yang dikelola oleh BUMDes. Tantangan dan Solusi: Beberapa tantangan yang dihadapi oleh BUMDes, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan terbatasnya akses modal, dapat diatasi melalui kolaborasi dengan pihak luar dan penggunaan teknologi untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi. Komitmen untuk Keberlanjutan: Keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada komitmen seluruh pihak, termasuk pemerintah desa, dalam mendukung kelangsungan usaha. Oleh karena itu, pelatihan ini mengingatkan pentingnya manajemen yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan gambaran jelas tentang bagaimana BUMDes dapat dijalankan secara efektif untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan peserta dapat mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari dan membawa perubahan positif bagi Desa Batu Nampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom Surya Putra. (2015). *Buku 7: Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Atikah, S., Suhaedi, W., Rosyida, B., & Rakhmawati, I. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani*, 6(1), 113. doi: 10.29303/abdiinsani.v6i1.181
- Aziz Efendi. (2022). *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukaraja Jerowaru Lombok Timur*. UIN Mataram.

- Effendi, M., Rambe, M. T., Ritonga, R. A., & Sitio, R. (2022). Strategi Inovasi Bumdes Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 61–67. doi: 10.31294/widyacipta.v6i1.11479
- Endang Kristiawati, M. Zalviwan, Febriati, Risal, Afif, & Wildasari. (2023). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(3), 437–444. doi: 10.57248/jilpi.v1i3.58
- Ratna Azis Prasetyo. (2016). Peranan Bumdes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86–92.
- Widia Febriana, Rina Komala, Raden Ayu Ida Aryani, Melati Rosanensi, Defel Septian, & Wira Hendri. (2023). Pelatihan Pembukuan Bumdes Pringgasela Lestari Dan Pengrajin Tenun Di Dusun Gubuk Daya Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(3), 445–456. doi: 10.57248/jilpi.v1i3.116